

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswasekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan Surabaya

Anastasia Anut¹, Tutik Winarsih²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN

E-mail: astyanut@gmail.com¹, twinarsih@stieyapan.ac.id ²

Article History:

Received: 21 Mei 2026

Revised: 11 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords: *learning environment, learning motivation, academic achievement*

Abstrak : *This study examines how the academic achievement of students at STIE Yapan Surabaya is influenced by their learning environment and motivation. The relationship between variables was examined using quantitative methods with a causal associative study design. The Slovin algorithm with a 5% margin of error was used to calculate a sample size of 173 respondents. To ensure representative data collection, proportional random sampling was used as the sampling method. Multiple linear regression using IBM SPSS was used to analyze the data collected from the questionnaires that had undergone validity and reliability testing. The results showed that students' academic progress was positively and significantly influenced by the learning environment, indicating that performance improvement is encouraged in a more favorable and supportive environment. Academic success was also shown to be positively and significantly influenced by the desire to learn, indicating that individuals with greater drive typically succeed at a higher level. Academic achievement was positively and significantly influenced by the learning environment and learning motivation simultaneously. These results imply that increasing students' motivation levels and strengthening the quality of the learning environment are important tactics for improving overall academic outcomes.*

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat sangat bergantung pada pendidikan tinggi. Universitas menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan karakter mereka, selain menjadi tempat di mana mereka dapat mempelajari hal-hal baru. Prestasi akademik adalah salah satu metrik utama yang digunakan dalam proses pendidikan ini untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman mahasiswa tentang isi materi yang diajarkan tercermin dalam prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus mempertimbangkan dengan cermat

sejumlah elemen yang dapat memengaruhi keberhasilan akademik.

Lingkungan belajar adalah salah satu elemen yang dianggap berdampak pada kinerja akademik mahasiswa. Lingkungan rumah, lingkungan kampus, fasilitas pendidikan, hubungan dengan pengajar, dan hubungan antar teman sebaya semuanya termasuk dalam lingkungan belajar. Suasana belajar yang nyaman dan mendukung membantu mahasiswa memahami materi pelajaran, yang meningkatkan kinerja akademik. Di sisi lain, anak-anak mungkin merasa lebih sulit untuk fokus dan menjadi kurang antusias dalam belajar di lingkungan belajar yang tidak mendukung. Slameto (2015) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif yang memfasilitasi pencapaian tujuan belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan aspek penting lain yang memengaruhi kemajuan akademik mahasiswa selain lingkungan belajar. Semangat dan keinginan mahasiswa untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu didorong oleh motivasi belajar, yang merupakan dorongan internal dan eksternal. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi lebih cenderung menghadiri kuliah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan gigih menghadapi berbagai hambatan akademik. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mungkin menjadi kurang disiplin, kehilangan minat dalam belajar, dan mengalami penurunan prestasi akademik. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar mendorong, mengarahkan, dan menginspirasi kegiatan belajar untuk memberikan hasil terbaik.

Dampak lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik telah dipelajari oleh sejumlah sarjana sebelumnya. Menurut penelitian Pratiwi dan Laksmiwati (2020), kemajuan akademik mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar. Motivasi belajar memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa, menurut penelitian lain oleh Rahmawati (2021). Selain itu, sebuah penelitian oleh Nugroho dan Wulandari (2022) menemukan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar sama-sama berpengaruh positif terhadap keberhasilan akademik mahasiswa di pendidikan tinggi. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk prestasi akademik siswa.

LANDASAN TEORI

Lingkungan Belajar

Salah satu elemen eksternal yang memiliki dampak besar pada kemampuan mahasiswa untuk berhasil secara akademis adalah lingkungan belajar. Keterampilan akademis dan non-akademis mahasiswa dapat dikembangkan dalam lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Di sisi lain, lingkungan belajar yang kurang menguntungkan dapat menyulitkan mahasiswa untuk belajar, yang mungkin berdampak pada hasil belajar mereka. Menurut Dalyono (2012), lingkungan belajar terdiri dari semua keadaan yang dapat memengaruhi perilaku dan pertumbuhan seseorang saat mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan. Jika lingkungan belajar membantu mahasiswa fokus sepanjang proses belajar dan menumbuhkan rasa aman dan nyaman, hal itu dapat memberikan efek yang baik. Akibatnya, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan lingkungan belajar. Menurut Mariyana, Rita, dan Nugraha (2017:17), lingkungan belajar adalah cara bagi mahasiswa untuk mendedikasikan diri pada kreativitas dan aktivitas, seperti menciptakan penyesuaian yang berbeda di berbagai bidang, untuk membangun kebiasaan baru.

Menurut Hamalik (2014), lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang mengelilingi mahasiswa dan berpotensi secara langsung atau tidak langsung memengaruhi aktivitas belajar mereka. Selain unsur fisik seperti ruang kelas dan fasilitas pendidikan, lingkungan belajar juga mencakup interaksi sosial antara mahasiswa dan pengajar. Keinginan mahasiswa untuk belajar

dapat ditingkatkan oleh hubungan sosial yang harmonis, yang akan meningkatkan prestasi akademik. Menurut Syah dalam Hsb (2018), lingkungan belajar yang memengaruhi belajar mahasiswa terdiri dari dua kategori :

1. Lingkungan Sosial: lingkungan sekolah, lingkungan siswa, dan lingkungan keluarga.
2. Lingkungan non-sosial mencakup lokasi sekolah dan gedungnya, tempat tinggal keluarga mahasiswa dan lokasinya, perangkat pendidikan, sumber daya, pencahayaan, dan jumlah waktu yang digunakan mahasiswa untuk belajar.

Motivasi Belajar

Salah satu faktor internal terpenting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berhasil secara akademis adalah semangat belajar mereka. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar adalah mahasiswa yang bersemangat, gigih, dan berdedikasi pada tugas tersebut. Motivasi belajar, menurut Sardiman (2018), adalah kekuatan umum yang mendorong individu untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar ke arah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi adalah faktor utama yang membuat mahasiswa tetap aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2015), motivasi belajar adalah pergeseran energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan respons yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika menyelesaikan tugas akademik, mahasiswa dengan motivasi belajar yang kuat biasanya lebih bertanggung jawab, aktif, dan disiplin daripada mereka yang memiliki motivasi rendah. Hamzah B. Uno (2017) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor kunci dalam menentukan seberapa keras mahasiswa bekerja untuk belajar. Mahasiswa akan bekerja lebih keras untuk mendapatkan hasil belajar terbaik jika mereka lebih termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, mahasiswa dengan motivasi belajar rendah mungkin kurang antusias dan lebih cenderung menyerah ketika menghadapi tantangan akademis.

Rasa ingin tahu, keinginan untuk menjadi ahli di suatu bidang, dan kegembiraan yang datang dari menyelesaikan tugas akademis adalah contoh motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu (Winarsih dkk., 2024). Insentif ekstrinsik, di sisi lain, berasal dari sumber luar seperti ketidaksetaraan materi, pengakuan sosial, atau keinginan untuk maju dalam karier seseorang. Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pendidikan, menurut Sardiman AM (2012:85).

Prestasi Akademik

Hasil akademik yang dicapai mahasiswa setelah terlibat dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu dikenal sebagai prestasi. Prestasi akademik berfungsi sebagai tolok ukur seberapa baik mahasiswa memahami materi kuliah dan memenuhi tujuan pembelajaran. Prestasi akademik, menurut Winkel (2014), adalah hasil pembelajaran yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan diwakili sebagai nilai atau pengukuran tertentu. Keberhasilan akademik adalah ukuran pemahaman mahasiswa terhadap informasi yang dibahas dalam perkuliahan.

Menurut Syah (2017), prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran sebagaimana ditunjukkan oleh hasil evaluasi pembelajaran. Prestasi akademik dipengaruhi oleh unsur internal dan lingkungan, seperti motivasi belajar dan lingkungan belajar, selain kapasitas intelektual siswa. Prestasi akademik, menurut Arikunto (2013), adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, sebagaimana dibuktikan oleh skor penilaian. Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan dapat dikonfirmasi oleh prestasi. Menurut Slameto (2015), sejumlah variabel internal

dan eksternal memengaruhi keberhasilan akademik. Motivasi, hobi, keterampilan, dan masalah kesehatan adalah contoh elemen internal; keluarga, kampus, fasilitas pendidikan, dan lingkungan masyarakat adalah contoh pengaruh eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yang dikombinasikan dengan metodologi kuantitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini membutuhkan pengumpulan data numerik, yang kemudian dievaluasi secara statistik untuk melihat bagaimana variabel penelitian saling berhubungan. Keberhasilan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Yapan Surabaya diteliti dalam kaitannya dengan lingkungan belajar dan motivasi belajar menggunakan pendekatan asosiatif.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025–2026 di Fakultas Ekonomi Yapan Surabaya. Setiap anggota populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Yapan Surabaya. Pengambilan sampel bertujuan, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan dalam proses pengambilan sampel. Mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran penelitian merupakan sampel. Dua variabel independen dan satu variabel dependen merupakan variabel penelitian. Prestasi akademik mahasiswa merupakan variabel dependen, sedangkan lingkungan belajar dan motivasi belajar merupakan faktor independen. Kuesioner, dokumentasi, dan tinjauan pustaka termasuk metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert lima tingkat disertakan dalam survei untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan belajar dan motivasi siswa.

IBM SPSS digunakan untuk menganalisis data penelitian. Pengujian validitas, pengujian reliabilitas, analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) termasuk dalam fase analisis data. Pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian, sedangkan pengujian validitas digunakan untuk menilai tingkat kebenaran instrumen. Pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas adalah contoh pengujian konsep tradisional. Untuk memastikan bagaimana lingkungan belajar dan motivasi belajar memengaruhi kinerja akademik siswa, analisis regresi linier berganda digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana lingkungan belajar dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi YAPAN Surabaya. Sebanyak 173 responden yang terdaftar dalam Program Studi Manajemen dan Akuntansi diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data. Selain itu, perangkat lunak IBM SPSS Statistics digunakan untuk menganalisis data guna mengidentifikasi hubungan dan dampak antar variabel penelitian.

Statistik Deskriptif

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, responden perempuan mendominasi jumlah sampel penelitian. Dari total 173 responden, sebanyak 114 mahasiswa atau sebesar 65,9% merupakan perempuan, sedangkan 59 mahasiswa atau sebesar 34,1% merupakan laki-laki. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswap perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	59	34,1	34,1	34,1
	Perempuan	114	65,9	65,9	100,0
	Total	173	100,0	100,0	

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Semester

Berdasarkan tingkat semester, mayoritas responden berada pada semester 6 sebanyak 64 mahasiswa atau sebesar 37%. Selanjutnya, mahasiswa semester 2 sebanyak 56 mahasiswa atau sebesar 32,4%, sedangkan mahasiswa semester 4 sebanyak 48 mahasiswa atau sebesar 27,7%. Distribusi responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi sehingga mampu memberikan penilaian terhadap lingkungan belajar dan motivasi belajar yang dialami selama perkuliahan.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 2	56	32,4	32,4	32,4
	Semester 4	48	27,7	27,7	60,1
	Semester 6	64	37,0	37,0	97,1
	4	4	2,3	2,3	99,4
	6	1	,6	,6	100,0
	Total	173	100,0	100,0	

Hasil Analisis Data

Uji Keandalan Data (Validitas dan Reliabilitas)

Ketika item-item yang valid memiliki hubungan yang substansial dengan skor keseluruhan, pengujian validitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diinginkan. Nilai alpha Cronbach $\geq 0,70$ menunjukkan instrumen dan data yang andal, dan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator Item	Nilai r	Sig.	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
Lingkungan Belajar (X ₁)	X _{1.1}	0,750	0,000	Valid	0,841	Reliabel
	X _{1.2}	0,681	0,000	Valid		
	X _{1.3}	0,751	0,000	Valid		
	X _{1.4}	0,748	0,000	Valid		
	X _{1.5}	0,723	0,000	Valid		
	X _{1.6}	0,673	0,000	Valid		
	X _{1.7}	0,579	0,000	Valid		
	X _{1.8}	0,597	0,000	Valid		
Motivasi Belajar (X ₂)	X _{2.1}	0,538	0,000	Valid	0,732	Reliabel
	X _{2.2}	0,591	0,000	Valid		
	X _{2.3}	0,608	0,000	Valid		
	X _{2.4}	0,572	0,000	Valid		
	X _{2.5}	0,616	0,000	Valid		
	X _{2.6}	0,568	0,000	Valid		
	X _{2.7}	0,606	0,000	Valid		
	X _{2.8}	0,619	0,000	Valid		
Prestasi Belajar (Y)	Y ₁	0,647	0,000	Valid	0,760	Reliabel
	Y ₂	0,622	0,000	Valid		
	Y ₃	0,630	0,000	Valid		
	Y ₄	0,592	0,000	Valid		
	Y ₅	0,694	0,000	Valid		
	Y ₆	0,641	0,000	Valid		
	Y ₇	0,663	0,000	Valid		
	Y ₈	0,692	0,000	Valid		

Hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar memiliki nilai korelasi item-total (r) yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Untuk variabel Lingkungan Belajar, nilai r berkisar antara 0,579 hingga 0,751, sehingga semua item dikategorikan valid. Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai r antara 0,538 hingga 0,619, dan semua indikator juga tergolong valid. Sedangkan variabel Prestasi Belajar menunjukkan nilai r pada rentang 0,592 hingga 0,694, sehingga seluruh itemnya valid.

Selain itu, variabel lingkungan belajar memiliki nilai alfa sebesar 0,841, variabel prestasi belajar memiliki nilai alfa sebesar 0,760, dan variabel motivasi belajar memiliki nilai alfa sebesar 0,732, menurut uji reliabilitas menggunakan koefisien alfa Cronbach. Nilai alfa Cronbach variabel ketiga ini lebih tinggi dari 0,70, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipecah secara konsisten. Akibatnya, instrumen penelitian dianggap valid dan reliabel untuk mengukur variabel lingkungan belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada partisipan.

Uji Asumsi Klasik – Normality Test

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, hasil uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk normalitas mengungkapkan nilai Asymp. sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. Model regresi memenuhi kondisi normalitas karena temuan ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara teratur.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40229529
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,037
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

Salah satu studi yang digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi atau hubungan yang kuat adalah uji multikolinearitas. Nilai VIF dan toleransi untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 1,524 dan 0,656, berdasarkan hasil analisis data uji multikolinearitas. Data ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena memenuhi persyaratan VIF <10 dan toleransi >0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians residual model regresi bersifat konstan. Model dapat dianggap tidak efektif jika varians residual berubah-ubah antar nilai prediktor (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas (homoskedastisitas) seharusnya tidak terjadi pada model yang baik. Metode Spearman rho merupakan teknik populer untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Temuan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Metode Spearman's rho
Correlations

		Unstandardized Residual
Spearman's rho	Lingkungan Belajar	Correlation
		Coefficient
		Sig. (2-tailed)
		N
	Motivasi Belajar	Correlation
		Coefficient
		Sig. (2-tailed)
		N

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi 0,701 (>0,05), sedangkan Kompetensi

Karyawan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi 0,324 ($>0,05$) terhadap residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik statistik yang disebut analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih faktor independen memengaruhi satu variabel dependen dan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen tersebut. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi simultan atau parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial t-Test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,788	1,850		4,210	,000
	Lingkungan Belajar	,099	,047	,144	2,098	,037
	Motivasi Belajar	,735	,066	,761	11,065	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Dengan demikian, secara uji parsial (uji-t) kedua variabel independent di dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar dan motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan dan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik, dengan motivasi belajar sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi prestasi akademik.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan F-Test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886,529	2	443,264	75,916	,000 ^b
	Residual	992,616	170	5,839		
	Total	1879,145	172			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

Nilai F yang dihitung adalah 75,916 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, berdasarkan temuan uji simultan (uji F) yang ditampilkan pada Tabel 4.7. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki dampak substansial terhadap prestasi akademik. Akibatnya, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator statistik tentang seberapa efektif variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen adalah uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2

berada antara 0 dan 1; semakin dekat nilainya ke 1, semakin efektif model tersebut menjelaskan data.

Tabel 8. Coeficient Determination Test
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,466	2,416

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil Model Summary yang ditunjukkan pada tabel 4.8 Variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki korelasi yang baik dengan prestasi akademik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,687. Kedua variabel independen dalam model tersebut menjelaskan 47,2% varians dalam keberhasilan akademik, dengan faktor tambahan di luar model penelitian yang memengaruhi 52,8% sisanya, menurut nilai R Kuadrat (R^2) sebesar 0,472.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat memudahkan mahasiswa untuk fokus dan memahami materi pelajaran. Fasilitas belajar yang memadai, lingkungan akademik yang positif, hubungan yang harmonis dengan teman sekelas dan dosen, serta dukungan keluarga untuk proses belajar mahasiswa merupakan komponen dari lingkungan belajar yang sukses. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Slameto (2015) bahwa salah satu elemen eksternal yang memengaruhi prestasi mahasiswa adalah lingkungan belajar. Proses belajar akan lebih berhasil dalam lingkungan yang mendukung, sehingga memungkinkan peningkatan terbaik dalam prestasi akademik siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif mengikuti perkuliahan, disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan sangat antusias untuk meraih kesuksesan akademik. Kesabaran, konsistensi, dan ketulusan mahasiswa dalam proses belajar dapat ditingkatkan oleh motivasi belajar, yang merupakan dorongan internal. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2021), yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh dorongan mereka untuk belajar.

Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Menurut temuan penelitian, keberhasilan akademik mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh internal dan eksternal secara bersamaan memengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi belajar memotivasi mahasiswa untuk belajar secara aktif dan tekun, sedangkan

lingkungan belajar yang kondusif mendukung proses pembelajaran. Ketika kedua elemen ini digabungkan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik, yang akan berdampak pada kinerja akademik siswa. Temuan penelitian ini menguatkan hipotesis Slameto (2015), yang menyatakan bahwa pengaruh internal dan eksternal memengaruhi kinerja pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian Emda (2017), yang menunjukkan bagaimana lingkungan belajar yang positif dan motivasi belajar yang kuat dapat sangat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang dampak faktor-faktor tersebut terhadap prestasi akademik mahasiswadi YAPAN Surabaya College of Economics, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

Telah ditunjukkan bahwa lingkungan belajar secara signifikan dan positif memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai, didukung oleh infrastruktur dan sumber daya yang memadai, dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif menumbuhkan fokus, kenyamanan, dan semangat mahasiswa untuk terlibat dalam proses pendidikan. Selanjutnya, motivasi belajar secara signifikan dan positif memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi seringkali lebih terlibat, disiplin, dan berdedikasi untuk mencapai tujuan akademiknya. Baik lingkungan belajar maupun motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan akademik mahasiswa. Motivasi belajar merupakan aspek internal yang dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh internal dan eksternal sama-sama berdampak pada prestasi akademik mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dikombinasikan dengan lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Temuan teoritis studi ini memberikan kredibilitas pada gagasan bahwa motivasi belajar dan keadaan lingkungan, selain perkembangan intelektual siswa, memiliki dampak pada prestasi akademik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswadi pendidikan tinggi harus memprioritaskan peningkatan kualitas lingkungan belajar dan peningkatan motivasi belajar.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perguruan tinggi meningkatkan kualitas lingkungan belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Selain itu, upaya penguatan motivasi belajar mahasiswa perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menarik, bimbingan akademik, serta pemberian penghargaan atau tantangan akademik yang sesuai. Pendekatan terpadu yang menggabungkan perbaikan faktor eksternal berupa lingkungan belajar dan penguatan faktor internal berupa motivasi belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa secara optimal. Implementasi kebijakan dan program pengembangan mahasiswa yang fokus pada kedua aspek ini menjadi langkah strategis bagi perguruan tinggi dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 120–128.
- Pratiwi, R., & Laksmiwati, H. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–53.
- Rahmawati, S. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 88–96.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsih, T., et al. (2024). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 9(2), 55–65.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
-